

**PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DALAM PROGRAM 1000
HARI PERTAMA KEHIDUPAN**
(Studi Analisis Pemberian ASI bagi Balita Perspektif Hukum Islam di Kota
Surabaya Tahun 2017)

Ainun Nuzula Dan Isa Anshori
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Program 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota (DKK) Surabaya, dilakukan mulai dari calon pengantin (catin), ibu hamil, ibu nifas dan baduta (Mulai dari janin), dilahirkan sampai dengan berusia 2 tahun. Dalam keterangan di atas artikel ingin mendeskripsikan dalam perspektif hukum Islam, Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field research) dengan metode deskriptif- kualitatif dan hasil analisis tekstural-normatif. Diketahui bahwa untuk mencapai tujuan program 1000 HPK, DKK Surabaya telah melakukan beberapa program antara lain: Mempersiapkan kesehatan ibu menyusui dan Kesehatan Ibu Nifas, dari hasil penelitian Program 1000 HPK disimpulkan bahwa sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam yaitu al-Qur'an, hadits dan Ijtihad (masalah) dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu menyusui atau menetek.

Kata Kunci: Keluarga, 1000 HPK, Hukum Islam

A. PENDAHULUAN

Setiap tahun dan tepatnya tiap tanggal 23 Juli kita selalu memperingati Hari Anak Nasional. Anak adalah merupakan generasi penerus bangsa yang harus kita jaga dan lindungi. Yang menjadi pertanyaan, apakah generasi penerus kita sudah kita persiapkan secara fisik, mental maupun spiritual?. Baru-baru ini pemerintah Indonesia beserta seluruh organisasi profesi kesehatan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) dan beberapa mitra organisasi lainnya mencanangkan gerakan “1000 Hari Pertama Kehidupan” (Gerakan Duta 1000 HPK) untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah merupakan “*golden age periode*” dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan untuk kehidupan selanjutnya.¹

Dalam Islam, Allah mengajarkan kita bahwa islam sebagai agama yang sempurna, mengatur semua aspek kehidupan. Kehamilan merupakan anugerah terindah bagi setiap orang tua. Karenanya, perlu menjaga kesehatan ibu dan kandungannya agar dapat lahir dengan selamat. Masa kehamilan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak nantinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pertumbuhan janin adalah memilih makanan yang sehat untuk ibu hamil. Rasulullah SAW juga menyarankan beberapa makanan yang sehat untuk ibu hamil. Selain bergizi untuk diri ibu, makanan-makanan tersebut juga mencerdaskan otak bayi yang dikandungnya. Selain itu, ASI adalah ungkapan kasih sayang Allah sekaligus anugerah yang luar biasa terhadap setiap bayi yang terlahir ke muka bumi. Perintah menyusui bayi juga terdapat dalam al Quran Surah al Baqarah ayat 233. Hikmah ayat yang terkandung dalam kitab Suci al Quran tersebut, menekankan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sangat penting.

Dalam hal ini, penulis akan meneliti tentang peningkatan kualitas keluarga dalam program 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui Pemberian ASI bagi balita di Kota Surabaya tahun 2017, dan pandangan Hukum Islam terhadap peningkatan kualitas keluarga dalam program 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui Pemberian ASI bagi balita di Kota Surabaya tahun 2017.

B. PENGERTIAN ASI

Air Susu Ibu adalah suatu emulsi lemak dalam lutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu (*Mammae*), sebagai makanan utama bagi bayi.²

ASI sebagai makanan yang alamiah juga merupakan makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Komposisinya sesuai untuk pertumbuhan bayi serta ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindari bayi dari berbagai penyakit.

¹Andri Priadna, uray B. Asnol, *1.000 Hari Pertama Kehidupan*, (Jakarta :PT.Elex Media Komputindo, 2014), 9-11

²Soetjningsih, *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan* (Jakarta: EGC, 1997), 20.

ASI merupakan makanan yang baik untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Sebab ASI tidak hanya mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan tetapi juga mengandung zat kekebalan yang dibutuhkan bayi untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tidak terganggu oleh penyakit termasuk infeksi.³

Dalam Quran, dijelaskan bahwa ASI yang memiliki sifat *halal* dan *tayyib* yang sangat dibutuhkan tidak saja bagi kesehatan bayi itu sendiri, tetapi juga bagi ibu yang menyusunya.⁴ Dalam catatan-catatan papyrus yang berumur lebih dari tiga ribu tahun, misalnya, ditentukan bahwa peradaban Mesir kuno telah mampu meracik ramuan herbarium untuk menambah kandungan ASI para ibu yang tengah menyusui. Mereka juga telah mengenal sistem dan aturan menyusui bayi. Ini membuktikan bahwa menyusui bayi demikian pula mengandung dan melahirkan merupakan salah satu fitrah manusia untuk mempertahankan kehidupan spesiesnya. Penegasan bahwa menyusui bayi sebagai salah satu fitrah dan naluriah seorang ibu dapat terbaca, misalnya dalam firman Allah Surah al-Qasas (28): 7

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia”⁵

Apabila seorang perempuan menyusukan seorang anak yang belum berumur dua tahun, maka anak yang menyusu itu menurut hukum seperti anak dari perempuan itu, dan suami perempuan itu menjadi seperti bapak anak. Ini berarti bahwa perempuan dan suaminya menjadi mahram, anak yang menyusu, sebagaimana dia bermahram dengan kedua orang ibu bapaknya yang melahirkannya. Begitu pula kepada ibu bapak suami istri itu terus ke atas, saudara keduanya, dan anak keduanya, mereka itu semuanya menjadi mahram anak yang menyusu itu. Tegasnya, mereka tidak sah menikah dengan anak yang menyusu tadi, seterusnya segala hukum mahram berlaku pula antara anak dengan mereka.

Firman Allah SWT:

وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّمَّا لَرَضَا عَنْهُ

“(Diharamkan atas kamu menikahi) ibu-ibumu, yang menyusuikamu, saudara perempuan sepersusuan.” (An-Nisa’ :23)⁶

Sabda Rasulullah Saw:

يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ. (راوه البخارى ومسلم)

“Haram sebab sepersusuan seperti haram sebab keturunan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

³Roesli Utami, *Mengenal ASI Eksklusif*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2000),15.

⁴Kementrian Agama RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 80.

⁵Kementrian Agama RI, *Kesehatan dalam Perspektif Al Qur'an*,...81.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Al-Karim, 2007), 82

Artinya, semua keturunan dari suami istri tadi menjadi mahram kepada anak yang disusukan itu, begitu juga saudara-saudara kedua suami istri itu.⁷ Allah SWT berfirman,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ

“Para ibu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuannya...” (QS. al-Baqarah : 233)

Jika seorang ibu harus menyusukan bayinya selama dua tahun penuh. Ibnu Katsir berkata, *“Ini adalah perintah dari Allah SWT. Bagi para ibu agar menyempurnakan masa penyusuannya selama dua tahun.”*⁸ Selama periode ini ASI sangatlah penting bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani sang bayi. Ada dua pendapat yang berbeda mengenai penafsiran *“hendaklah menyusukan”*, apakah ini hak atau tugas? Namun mayoritas ulama memahaminya sebagai tugas yang harus dipenuhi oleh seorang ibu untuk anak-anaknya. Walaupun demikian, *“bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuannya”* adalah bukti bahwa menyempurnakan masa penyusuan bukanlah sebuah kewajiban. Ibu dapat mempersingkat atau memperpanjang periode penyusuannya asalkan tidak membahayakan bayinya. Sebagai kewajiban ataupun bukan, menyusui tetap sangat penting bagi bayi. Seorang ibu sering dibimbing oleh nalurinya dan meresponnya dengan rasa kasih sayang keibuan yang unik. Namun, dalam beberapa kasus yang tidak biasa, seorang ibu boleh menolak untuk menyusukan anaknya. Kasus ini harus dinilai sebagaimana mestinya dan dihadapi sesuai dengan itu, dengan mencamkan bahwa hal ini adalah tugas keagamaan, tugas utama dia sebagai seorang ibu, yang akan di minta pertanggungjawabannya kelak di hari pembalasan. Kalau tidak ada alasan medis atau alasan penting lainnya yang mencegah seorang ibu melakukan hal itu, khususnya setelah terbukti secara medis dan diakui di seluruh dunia bahwa menyusui itu sangat penting bagi bayi. Hal ini lah dikonfirmasi melalui hasil riset medis terbaru yang menyatakan pentingnya ASI selama dua tahun pertama kehidupan bayi dan berbagai pengaruhnya terhadap perkembangan fisik dan keseimbangan psikis sang anak. Memang, sejak hari pertama kehidupannya, sang bayi sepenuhnya bergantung pada kemurahan hati dan kasih sayang ibunya.⁹

Dalam ilmu kesehatan modern, ada beberapa manfaat ASI diantaranya:

a. Bagi bayi:

1) Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik.

⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar baru Algensindo, 2016), 423-424.

⁸Ibnu Katsir, jil 4, 284

⁹Nasif Fatima Umar, *Hak & Kewajiban Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003), 245-246.

Pemberian ASI membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum, susu jolong atau susu pertama, mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi lebih kuat. Penting sekali untuk segera memberikan ASI pada bayi dalam jam pertama sesudah lahir dan kemudian setidaknya setiap 2 atau 3 jam. ASI mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi. ASI mudah dicerna oleh bayi. ASI saja tanpa makanan tambahan lain merupakan cara terbaik untuk memberi makan bayi dalam 4-6 bulan pertama kehidupannya. Sesudah 6 bulan, beberapa makanan yang baik lain harus ditambahkan kedalam menu bayi. Pemberian ASI pada umumnya harus disarankan selama setidaknya satu tahun pertama kehidupan anak.

2) Mengandung antibodi

Mekanisme pembentukan antibodi pada bayi adalah sebagai berikut : apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan limfosit. Antibodi di payudara disebut *mammæ associated immunocompetent lymphoid tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang ditransfer disebut *Bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *Gut associated immunocompetent lymphoid tissue* (GALT).

Dalam tinja bayi yang mendapat ASI terdapat antibodi terhadap bakteri *E.coli*¹⁰ dalam konsentrasi yang tinggi sehingga jumlah bakteri *E.coli* dalam tinja bayi tersebut juga rendah. Didalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin *E.Coli*, juga pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap *Salmonella typhi*, *Shigela* dan antibodi terhadap virus, seperti rota virus, polio dan campak.

3) ASI mengandung komposisi yang tepat

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yang terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

4) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

5) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi.

¹⁰*E coli* adalah sekelompok jenis bakteri yang biasa ditemukan di dalam usus manusia atau hewan berdarah panas.

Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

6) Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

7) ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

8) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.

Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab mal oklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot.

b. Bagi ibu

1) Aspek Kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang syaraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya akan ada ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

2) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma *mammæ* pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibanding dari pada yang tidak menyusui secara eksklusif.

3) Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya, jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

4) Aspek Psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

c. Bagi keluarga

1) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Kecuali itu, penghematan juga disebabkan bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

2) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

3) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan serta minta pertolongan orang lain.

d. Bagi Negara

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah.

Kejadian diare paling tinggi terjadi pada anak dibawah 2 tahun dengan penyebab rotavirus. Anak yang tetap diberikan ASI, mempunyai volume tinja yang lebih sedikit, frekuensi diare lebih

sedikit serta lebih cepat sembuh dibanding anak yang tidak mendapat ASI. Manfaat ASI, kecuali karena adanya zat antibodi, juga nutrisi yang berasal dari ASI. Seperti asam amino, disakarida, heksosa menyebabkan penyerapan nutrisi dan air lebih banyak, sehingga mengurangi frekuensi diare dan volume tinja. Bayi yang diberi ASI ternyata juga terlindungi dari diare karena kontaminasi makanan yang tercemar bakteri lebih kecil, mendapatkan antibodi terhadap shigella dan imunitas seluler dari ASI, memacu pertumbuhan flora usus yang berkompetisi terhadap bakteri. Adanya antibodi terhadap *Helicobacter jejuni* dalam ASI melindungi bayi dari diare oleh mikroorganisme tersebut. Anak yang tidak mendapat ASI mempunyai risiko 2-3 kali lebih besar menderita diare karena *Helicobacter jejuni* dibanding anak yang mendapat ASI.

2) Menghemat devisa negara

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp. 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

3) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapat ASI lebih jarang dirawat di rumah sakit dibandingkan anak yang mendapatkan susu formula.

4) Peningkatan kualitas generasi penerus

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin¹¹

Dalam buku *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas* Utami menyimpulkan bahwa pemberian ASI sangat bermanfaat untuk:

- a. ASI sebagai nutrisi
- b. ASI sebagai bahan makanan yang berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh
- c. ASI meningkatkan kecerdasan.
- d. Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang.¹¹

ASI yang terbaik, mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. ASI juga memberi banyak manfaat lain:

- a. ASI melindungi bayi dari banyak penyakit termasuk diare, pneumonia, diabetes, dan kanker.
- b. Menyusu pada payudara, dekat dengan ibu, membantu bayi merasa aman.

¹¹Wulandari Setyo Retno dan Sri Handayani, *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*,...18-23

- c. ASI selalu segar, bersih, dan siap dikonsumsi.
- d. Menyusui dapat membantu rahim ibu berkontraksi setelah kelahiran dan memperlambat perdarahan.
- e. Menyusui dapat mencegah ibu segera hamil kembali.
- f. Menyusui dapat membantu melindungi ibu dari tulang keropos (osteoporosis) dan beberapa jenis kanker di kemudian hari.
- g. Menyusui tidak membutuhkan biaya, gratis.¹²

Dari penjelasan tentang manfaat dan fungsi ASI, penulis dapat memahami banyak sekali manfaat serta agar bisa terampil dalam mengkomunikasikan manfaat tersebut kepada ibu-ibu, keluarga serta tokoh masyarakat.

C. PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DALAM PROGRAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI KOTA SURABAYA

Program 1000 HPK merupakan sistem pendampingan. Program 1000 Hari Pertama Kehidupan dimulai awal bulan oktober 2016. Pelaksanaan program 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah tenaga kesehatan (Bidan, Perawat, Gizi SKM) yang tersebar di 63 puskesmas Surabaya. Masing-masing akan mendampingi minimal 15 sasaran. Diadakannya Program pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan karena tingginya angka kematian ibu, bayi dan prevalensi stunting di Kota Surabaya, serta sebagai aplikasi dalam rangka pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 20 dan pasal 21 bahwa Kebijakan Pemerintah untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab tentang usia ideal perkawinan, usia ideal untuk melahirkan.¹³

Tujuan dari program ini adalah Menurunkan Angka Kematian Ibu, Bayi dan Baduta serta prevalensi Baduta Pendek (*Stunting*)¹⁴ di Kota Surabaya. Mempersiapkan kesehatan calon pengantin melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan meliputi kesehatan reproduksi dan status gizi sebelum masuk ke periode kehamilan. Mempersiapkan kesehatan dan status gizi ibu hamil guna mengoptimalkan tumbuh kembang janin. Mempersiapkan dan mengoptimalkan upaya untuk keselamatan ibu serta bayi saat proses persalinan. Mempersiapkan kesehatan ibu saat masa nifas dan menyusui. Mengoptimalkan tumbuh kembang dan status gizi saat bayi hingga anak usia 2 tahun.¹⁵

¹²Widiarti Dwi dkk, *Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran, & Kesehatan Wanita...* 293

¹³Wawancara dengan Arofatus Solikha, Juni Dwi Kurnia Santi, Selaku Staff Dinas Kesehatan, pada tanggal 01 Desember 2017.

¹⁴Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

¹⁵Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Kegiatan Pendampingan 1000 HPK*, (Surabaya, 21 Maret 2018), 2.

Pendampingan program 1000 HPK sampai bulan okt 2017 menghasilkan data

No	Wilayah	Jumlah Sasaran yang di Dampingi	Jumlah Sasaran Hamil	Jumlah Persalinan	Jenis Persalinan		Bayi Lahir Sehat	Bayi Lahir Meninggal	Bayi Lahir Prematur	Bayi Lahir BBLR	Abortus /BO /IUD	Ibu Hamil dengan KEK	Sasaran dengan HBSAG	Sasaran Dengan TBC
					Normal	SC								
1	Surabaya Timur	235	79	40	25	15	40	0	0	1	20	7	3	0
2	Surabaya Selatan	246	96	32	30	2	32	0	0	0	11	11	3	0
3	Surabaya Barat	215	78	38	18	20	37	0	1	1	19	9	2	1
4	Surabaya Utara	221	71	46	30	16	43	0	1	2	14	9	0	0
5	Surabaya Pusat	132	52	25	15	10	24	1 (Berat 700 gram)	0	0	6	4	2	1
Jumlah		1049	376	181	88	61	176	1	2	4	70	40	10	2

- Wilayah Surabaya Timur, jumlah sasaran yang di dampingi 233, jumlah sasaran hamil 79, jumlah persalinan 40, normal 75, SC 15, Bayi lahir sehat 40, Bayi lahir BBLR 1, A bortus/BO/UFD 20, Ibu hamil dengan KEK 7, sasaran dengan HBSAG 3.
- Wilayah Surabaya Selatan, jumlah sasaran yang di dampingi 246, jumlah sasaran hamil 96, jumlah persalinan 32, normal 30, SC 2, Bayi lahir sehat 32, A bortus/BO/UFD 11, Ibu hamil dengan KEK 11, sasaran dengan HBSAG 3.
- Wilayah Surabaya Barat, jumlah sasaran yang di dampingi 215, jumlah sasaran hamil 78, jumlah persalinan 38, normal 18, SC 20, Bayi lahir sehat 37, Bayi lahir prematur 1, Bayi lahir BBLR 1, A bortus/BO/UFD 19, Ibu hamil dengan KEK 9, sasaran dengan HBSAG 2, sasaran dengan TBC 1.
- Wilayah Surabaya Utara, jumlah sasaran yang di dampingi 221, jumlah sasaran hamil 71, jumlah persalinan 46, normal 30, SC 16, Bayi lahir sehat 43, Bayi lahir prematur 1, Bayi lahir BBLR 2, A bortus/BO/UFD 14, Ibu hamil dengan KEK 9.
- Wilayah Surabaya Pusat, jumlah sasaran yang di dampingi 232, jumlah sasaran hamil 52, jumlah persalinan 25, normal 15, SC 10, Bayi lahir sehat 24, Bayi lahir meninggal 1 (Berat badan 700 gram), A bortus/BO/UFD 6, Ibu hamil dengan KEK 4, sasaran dengan HBSAG 2, sasaran dengan TBC 1.

Jadi total jumlah Hasil pendampingan 1000 HPK sampai dengan Oktober 2017 di Kota Surabaya, jumlah sasaran yang di dampingi 1049, jumlah sasaran hamil 376, jumlah persalinan 181, normal 88, SC 61, Bayi lahir sehat 176, Bayi

lahir prematur 1, Bayi lahir BBLR 4, A bortus/BO/UFD 70, Ibu hamil dengan KEK 40, sasaran dengan HBSAG 10, sasaran dengan TBC 2.¹⁶

Adapun Intervensisasasaran program 1000 Hari Pertama Kehidupan meliputi:

Ibu Meneteki

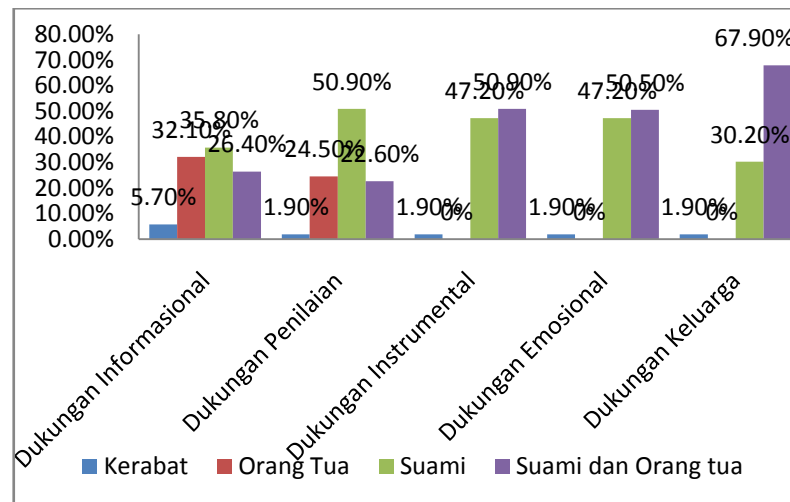
Tabel 3.2
Pemberian ASI dan Kelas Balita

No.	Wilayah	Pemberian ASI Ekskulif dan kelas balita	Hasil sararan
1.	Surabaya Timur	215	54
2.	Surabaya Selatan	230	59
3.	Surabaya Barat	209	52
4.	Surabaya Utara	203	55
5.	Surabaya Pusat	179	47
	Jumlah	1036	267

Dari 267 ibu yang menyusui¹⁷ sasaran dalam dukungan pemberian ASI dan kelas Balita, dapat di simpulkan bahwa banyak manfaat dari program tersebut baik bagi Ibu, anak dan Keluarga. Sebagaimana uraian sebagai berikut:

Dukungan dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.3
Diagram dukungan dalam pemberian ASI



sebagian besar responden¹⁸ yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan ada hubungan antara dukungan *informasional*, dukungan penilaian, dukungan emosional dengan

¹⁶Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Kegiatan Pendampingan 1000 HPK, ...7*

¹⁷Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Hasil Data SasaranTidak diterbitkan

¹⁸Penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)

pemberian ASI eksklusif, namun tidak demikian dengan dukungan *instrumental*. Secara keseluruhan, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga yang paling berperan dalam memberikan dukungan baik dari segi dukungan *informasional*, dukungan penilaian, dukungan *instrumental*, maupun dukungan emosional adalah suami dan orang tua.

PMT Ibu Menyusui

PMT sebagai makanan tambahan bagi seseorang terhadap makanan sehari - hari (splementation) untuk mengurangi kebutuhan gizinya. Dengan demikian makanan yang diberikan berbentuk jajan atau makanan kecil, jumlahnya sekelas untuk memenuhi kekurangan makanan seseorang terhadap kebutuhan yang dianjurkan. sebagai pengganti salah satu dari makan pagi siang, malam yang (subsituation). Dengan demikian makanan yang diberikan dapat berbentuk susunan hidangan lengkap dalam jumlah yang cukup besar.

Jenis PMT adalah :PMT sebagai sarana pemilihan keadaan gizi, dalam arti kuratif dan rehabilitas meerruupakan salah satu bentuk kegiatan pemberian zat gizi berupa makanan dari keluarga daalam rangka Program UPGK.¹⁹

PMT sebagai sarana penyuluhan merupakan salah satu cara penyuluhan gizi, khususnya untuk meningkatkan keadaan gizi anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui .

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Dinkes ada 4 hasil sasaran dalamPMT Ibu menyusui

Kelas Balita

Kelas Ibu Balita merupakan kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan buku KIA

Tujuan Kelas Ibu Balita adalah:Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, merubah sikap dan perilaku ibu balita tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan & perkembangan anak.Manfaat Kelas Ibu Balita adalah:Bagi ibu balita dan keluarganya, kelas ibu balita merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya, dan memperoleh informasi penting yang harus dipraktekkan.Bagi petugas kesehatan, penyelenggaraan kelas ibu balita merupakan media untuk lebih mengetahui tentang kesehatan ibu balita, anak dan keluarganya serta dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu balita serta keluarganya dan masyarakat.

¹⁹Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Ibu Nifas

Tabel 3.1
Sasaran periode Nifas tahun 2017

No.	Wilayah	Sasaran ibu nifas, Pemberian Vit. A dan PMT Ibu Nifas	Hasil sasaran
1.	Surabaya Timur	215	54
2.	Surabaya Selatan	230	59
3.	Surabaya Barat	179	47
4.	Surabaya Utara	203	55
5.	Surabaya Pusat	209	52
	Jumlah	1036	267

Berdasarkan tabel diatas dari 1036 sasaran 267 yang berada pada periode nifas, pelayanan ibu nifas dilakukan sesuai dengan standart pelayanan nifas, untuk pelayanan nifas sasaran mendapatkan pemberian Vit. A pada KF 1 (Kunjungan Nifas 1), KF 2 dan KF 3.²⁰

Tata cara pelayanan program kesga (kesehatan keluarga) :Semua sasaran yang ingin mendapatkan pelayanan di unit Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) harus melalui loket umum di daftar di Regester Loket (dibedakan bayar, askes, Jamkesmas Kuota, jamkesmas non kuota, jamkesda, dan jamkesda non kuota), baru ke loket KIA untuk di daftar di Regester KIA dan dibuatkan status sesuai jenis sasaran (balita, bumil, atau peserta KB), untuk kemudian mendapat pelayanan sesuai yang diharapkan.

Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan nifas sesuai standar adalah pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian Vitamin A 2 kali serta persiapan dan atau pemasangan KB pasca persalinan.

Pemberian Vitamin A

Pada program pemberian kapsul vitamin A, ibu masa nifas termasuk yang mendapat pemberian kapsul vitamin A. Sangat perlu karena saat proses melahirkan ibu telah kehilangan sejumlah darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Selain dapat meningkatkan vitamin A dalam tubuh, vitamin A juga berpengaruh pada ASI. Pemberian

²⁰Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Hasil Data Sasaran Pedampingan 1000 HPK tahun 2017, Tidak diterbitkan

vitamin A ini dapat membantu menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi paska persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Maka itu pemberian vitamin A dosis tinggi dengan dosis 200.000 IU (kapsul merah) perlu dilakukan. Dosis pemberiannya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu segera setelah melahirkan sebanyak satu kapsul 200.000 IU, dilanjutkan satu kapsul pada hari berikutnya minimal 24 jam sesudah kapsul pertama, dan tidak lebih dari 6 minggu kemudian. Vitamin A ini diberikan secara gratis dan dapat diperoleh di seluruh sarana fasilitas kesehatan seperti puskesmas, polindes atau poskesdes, balai pengobatan, dan praktek dokter atau bidan swasta.

D. PEMBERIAN ASI BAGI BALITA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Dalam meningkatkan kualitas keluarga pada program 1000 HPK, dilakukan beberapa hal berikut yakni dalam dukungan pemberian ASI bagi balita karena program tersebut melibatkan dukungan keluarga terutama suami kepada istri serta orang tua dan kerabat. Untuk mencapai tujuan program 1000 hari pertama kehidupan, hal-hal yang harus dilakukan diantaranya dengan mempersiapkan kesehatan ibu saat nifas dan menyusui. Menurunkan angka kematian ibu dan anak serta mengoptimalkan tumbuh kembang dan status gizi saat bayi hingga anak usia 2 tahun.

Menurut Hukum Islam, program 1000 HPK ini dapat diuraikan dari pembentukan kualitas keluarga dimulai sejak sangat dini, yakni mulai dari kesehatan ibu. Dari segi pembentukan kualitas ibu meneteki dan ibu nifas pada program 1000 HPK, dapat dibagi menjadi beberapa program pertama program Ibu meneteki meliputi: dukungan pemberian ASI, PMT ibu menyusui, kelas balita, kedua Ibu nifas meliputi: Pelayanan kesehatan ibu nifas, pemberian vitamin A, PMT ibu Nifas. program 1000 HPK boleh karena tidak membahayakan dan ada banyak manfaat bagi ibu dan juga bagi bayi, kembalikan kepada kaidah hukum Islam (*kaidah fiqhiyah*) yang menyatakan:

الاصل في الاثبات الا باحالة الا ما دل الدليل على كرمها

Artinya:

“pada dasarnya segala sesuatu perbuatan itu boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamnya”²¹

Dan hukumnya kembali kepada hukum asal yaitu halal dan termasuk dalam kategori yang dimaafkan Allah.

Untuk soal ini ada satu Hadis yang menyatakan sebagai berikut:

ما أحل الله في كتابه فهو حلال، وما حرم فهو حرام. وما سكت عنه فهو
فاقبلوا من الله عافيته، فإن الله لم يكن لينسى شيئاً، وتلا (وما كان عفو
ربك نسياً

²¹Masfuk Zuhdi, *Masail fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1997), 56.

"Apa saja yang Allah halalkan dalam kitabNya, maka dia adalah halal, dan apa saja yang Ia haramkan, maka dia itu adalah haram; sedang apa yang Ia diamkannya, maka dia itu dibolehkan (dimaafkan). Oleh karena itu terimalah permaafan dari Allah, sebab sesungguhnya Allah tidak bakal lupa sedikitpun." Kemudian Rasulullah membaca ayat: dan Tuhanmu tidak lupa.²²

وعن سلمان الفارسي: سئل رسول الله ﷺ عن السمن والجبن والفراء فقال: "الحلال ما أحل الله في كتابه، والحرام ما حرم الله في كتابه، وما سكت عنه فهو مما عفا لكم

Dari Salman Al-Farisy bahwa Rasulullah saw pernah ditanya tentang hukumnya samin, keju dan keledai hutan, maka jawab beliau: Yang halal adalah sesuatu yang Allah halalkan dalam kitabNya dan yang disebut haram adalah yang Allah haramkan dalam kitabNya. Seding apa yang Allah diamkan, maka dia itu salah satu yang Allah maafkan buat kamu."²³

Rasulullah tidak ingin memberikan jawaban kepada penanya dengan menerangkan satu persatunya, tetapi beliau mengembalikan kepada suatu kaidah yang kiranya dengan kaidah itu mereka dapat diharamkan Allah, sedang lainnya halal dan baik.

Dan sabda beliau juga,

إن الله فرض فرائض فلا تضيعوها، وحد حدودا فلا تعتدوها، وحرم أشياء فلا تنتهكوها، وسكت عن أشياء رحمة بكم غير نسيان فلا تبحثوا عنها

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka jangan kamu menyia-nyiakannya dan Allah telah memberikan beberapa batas, maka jangan kamu langgar. Dan Allah telah mengharamkan sesuatu, maka jangan kamu pertengkarkan dia. Allah telah mendiamkan beberapa hal sebagai tanda kasihnya kepada kamu, Dia tidak lupa, maka jangan kamu perbincangkan dia."²⁴

Kaidah asal segala sesuatu adalah halal ini tidak hanya terbatas dalam masalah benda, tetapi meliputi masalah perbuatan dan pekerjaan yang tidak termasuk daripada urusan ibadah, yaitu yang biasa kita istilahkan dengan adat atau mu'amalat.

²²Riwayat Hakim dan Bazzar

²³Riwayat Tarmizi dan Ibnu Majah

²⁴Riwayat Daraquthni, dihasankan oleh an-Nawawi

Pokok dalam masalah ini tidak haram dan tidak terikat, kecuali sesuatu yang memang oleh syari' sendiri telah diharamkan dan dikonkritkannya sesuai dengan firman Allah:

وقد فصل لكم ما حرم عليكم

"Dan Allah telah memerinci kepadamu sesuatu yang Ia telah haramkan atas kamu." (QS. Al-An'am: 119)

Ayat ini umum, meliputi soal-soal makanan, perbuatan dan lain-lain. Berbeda sekali dengan urusan ibadah. Dia itu semata-mata urusan agama yang tidak ditetapkan, melainkan dari jalan wahyu. Untuk itulah, maka terdapat dalam suatu Hadis Nabi yang mengatakan:

من أحدث في أمرنا ما ليس منه فهو رد

"Barangsiapa membuat cara baru dalam urusan kami, dengan sesuatu yang tidak ada contohnya, maka dia itu tertolak." (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Sesungguhnya syariat Islam membawa maslahat bagi manusia, mencegah hal-hal yang menimbulkan kerusakan, dan memilih yang lebih kuat di antara dua maslahat, serta mengambil yang ringan bahayanya apabila terjadi kontradiksi.²⁵

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Untuk mencapai tujuan program 1000 Hari Pertama Kehidupan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya telah melakukan program sebagai berikut: Mempersiapkan kesehatan ibu menyusui atau meneteki melalui, Dukungan dalam pemberian ASI, PMT ibu menyusui, Kelas belita.Kesehatan Ibu Nifas melalui, Pelayanan kesehatan ibu nifas, Pemberian vitamin A, PMT ibu nifas.

Program 1000 Hari Pertama Kehidupan menurut pandangan hukum Islam boleh, karena meningkatkan kualitas kesehatan ibu menyusui atau meneteki dan Kesehatan Ibu Nifas, didasarkan pada ayat al- Qur'an dan hadits.

²⁵ Abu Zahroh al-Anwar, *Untuk yang Merindukan Keluarga Sakinah*, (Gresik : Pustaka al- Furqon, 2008), 132.

F. KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Marzuqi. *Problematika blabla*. Jakarta : Remaja Press, 2018.
- Soetjiningsih, *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta: EGC, 1997.
- Utami Roesli, *Mengenalkan ASI Eksklusif*, Jakarta : PT Elex Komputindo, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Al-Karim, 2007.
- Ibnu Katsir, jil 4, 284
- Wulandari Setyo Retno dan Sri Handayani, *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2011.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Hasil Data Sasaran ,...Tidak diterbitkan
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Hasil Data Sasaran Pedampingan 1000 HPK tahun 2017, Tidak diterbitkan
- Masfuk Zuhdi, *Masail fiqhiyah*, Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1997.
- Riwayat Hakim dan Bazzar
- Riwayat Tarmizi dan Ibnu Majah
- Riwayat Daraquthni, dihasankan oleh an-Nawawi
- Abu Zahroh al-Anwar, *Untuk yang Merindukan Keluarga Sakinah*, Gresik : Pustaka al- Furqon, 2008

